

MENGHIDUPKAN PERTUMBUHAN ROHANI: INOVASI STRATEGI KETERLIBATAN MASYARAKAT GEREJA CHRIST CULTURE BANDUNG

Catherine Christianny Kurnia¹, Samuel Herman², Ferry Simanjuntak³

¹²³Sekolah Tinggi Teologi Kharisma Bandung
E-mail: catherinechristianny@icloud.com

(Diajukan: 02 November 2023, Direvisi: 22 Desember 2023, Diterima: 27 Desember 2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode induktif dalam pemuridan generasi muda di Gereja Christ Culture Bandung. Melalui tiga tahap, yaitu pengajaran, pemaparan metode induktif, dan penyusunan strategi, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa metode induktif efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman pemuda terhadap ajaran Alkitab. Hasil utama mencakup pengembangan kurikulum pemuridan yang mengintegrasikan metode induktif, memungkinkan dialog yang mendalam, dan mendorong perkembangan komunitas sel pemuda. Dalam konteks gereja modern, di mana generasi muda seringkali mengalami tantangan dalam memahami dan menerapkan ajaran Alkitab, metode ini membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif untuk menciptakan strategi pemuridan yang responsif dan inklusif. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa metode induktif merupakan solusi yang relevan bagi gereja dalam merespons perkembangan zaman dan mengatasi kendala pemuridan terhadap generasi muda. Dalam esensinya, metode ini membuka pintu untuk pemahaman yang lebih dalam, aplikasi praktis, dan pertumbuhan rohani bagi pemuda, sejalan dengan visi gereja dan amanat Kristus dalam Matius 28:18-20.

Kata kunci: *Generasi Muda, Metode Induktif, Pemuridan*

IGNITING SPIRITUAL GROWTH: INNOVATING COMMUNITY ENGAGEMENT STRATEGIES OF CHRIST CULTURE CHURCH BANDUNG

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of the inductive method in the discipleship of the younger generation at Christ Culture Church in Bandung. Through three stages, namely teaching, presentation of the inductive method, and strategy development, this study successfully demonstrated the effectiveness of the inductive method in enhancing the participation and understanding of young people in the teachings of the Bible. The main results include the development of a discipleship curriculum that integrates the inductive method, enabling profound dialogues and fostering the growth of youth cell communities. In the context of the modern church, where young generations often face challenges in comprehending and applying the teachings of the Bible, this method proves to be an effective tool in creating a responsive and inclusive discipleship strategy. The research concludes that the inductive method is a relevant

solution for the church to respond to contemporary developments and overcome discipleship obstacles for the younger generation. Essentially, this method opens the door to deeper understanding, practical application, and spiritual growth for young people, aligning with the church's vision and the mandate of Christ in Matthew 28:18-20.

Key words: *Young Generation, Inductive Method, Discipleship*

PENDAHULUAN

Amanat Agung Kristus Yesus dalam Matius 28:18-20 untuk melakukan pemuridan telah menjadi salah satu visi untuk Gereja Christ Culture bergerak dan menjadi salah satu alasan mengapa gereja ini dirintis. Gereja Christ Culture memiliki misi dengan sebutan 4P yaitu penginjilan, pemuridan, penyembahan, dan pelayanan. Hal itu terpacu pada berbagai praktek dan pemahaman dalam konteks gereja kontemporer. Amanat yang ada dalam Matius ini tidak hanya mencakup aspek penginjilan tetapi juga pengajaran yang sifatnya jangka panjang dan berkesinambungan (Marbun, 2020). Perlu diingat juga bahwa pengajaran yang ada bukan hanya sekedar khotbah mingguan tetapi termasuk kepada pengajaran di luar hari Minggu yang bertujuan membangun anggota jemaat mengerti lebih dalam terhadap firman, mengajar anggota jemaat sebagai pelaku firman dan membangun pengalaman untuk menceritakan apa yang sudah dipelajari untuk dibagikan lagi sebagai sebuah sarana penginjilan kepada yang lain. Gereja adalah sebuah lembaga yang memiliki peran penting dalam menyusun strategi dan mengimplementasikan metode dalam amanat Kristus Yesus ini. Gereja adalah tempat di mana individu bertumbuh dan berkembang. Gereja berfungsi sebagai

wadah untuk Kristus menyatakan kehendakNya bagi jemaatNya. Fungsi penting ini tidak dapat diabaikan, karena gereja menjadi pusat tentang ajaran agama, dimana para anggota masyarakat belajar untuk mengerti setiap maknanya, dan belajar bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Manning, 2023).

Tetapi, seiring dengan evolusi tak terhindarkan dari perubahan zaman, gereja dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan respon dan adaptasi. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana gereja dapat merancang strategi yang efektif dalam melibatkan dan memanfaatkan potensi generasi muda, terutama dalam konteks proses pemuridan. Penting untuk diakui bahwa generasi muda memiliki potensi besar yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan jika gereja mampu memberikan arahan dan keteladanan yang tepat.

Sebagai hasilnya, gereja saat ini memerlukan strategi yang khusus dirancang untuk generasi muda, dan salah satu solusi yang diharapkan adalah penerapan metode induktif. Metode ini diharapkan dapat menjadi langkah yang efektif dalam merancang strategi pemuridan, mengingat metode-metode yang lebih tradisional dan kuno cenderung kurang mampu mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.

Kehawatiran terbesar adalah bahwa metode-metode tersebut mungkin menjadi penghambat dalam pelaksanaan amanat agung gereja.

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, penulis dan tim bertujuan untuk menjelajahi bagaimana ibadah dan juga pemuridan dalam komunitas sel generasi dapat menjadi wadah yang efektif untuk melaksanakan metode induktif ini. Generasi pemuda saat ini termasuk golongan yang memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik (Rachman, 2023). Penulis dan tim beranggapan bahwa dalam setiap ibadah dan pemuridan komunitas sel generasi muda bisa memberikan kesempatan setiap individu untuk berbagi pengalaman, membangun pemahaman mereka, belajar menaati setiap nilai-nilai kebenaran, serta saling mendorong untuk memiliki keberanian menceritakan kepada orang lain tentang Injil dan firman yang ada.

Dalam konteks ini, metode induktif memberikan ruang bagi proses belajar yang

lebih interaktif dan partisipatif, di mana setiap individu dapat belajar dari pengalaman dan pemahaman masing-masing dan juga dari orang lain. (Memiş et al., 2023) Ini menjadi peluang bagi generasi muda untuk mulai berpartisipasi aktif dalam proses pemuridan dan juga untuk menumbuhkan pemahaman dalam kehidupan rohani mereka. Karena ditemukan banyaknya anak muda yang tidak punya semangat dan gairah untuk beribadah (Waoma & Zega, 2023). Dengan demikian, ini menjadi upaya untuk memperdalam dan memperkaya praktek pemuridan di komunitas gereja, terutama di Gereja Christ Culture Bandung. Dengan pendekatan ini, proses pemuridan akan semakin inklusif dan responsif terhadap berbagai dinamika dan tantangan di era modern, termasuk tantangan dalam melibatkan generasi dalam menyusun strategi ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dirancang dalam serangkaian tahap yang disusun secara sistematis, bertujuan untuk memastikan pemahaman mendalam dan implementasi yang efektif dari metode induktif dalam konteks proses pemuridan di Gereja Christ Culture Bandung, terutama yang ditujukan kepada generasi muda. Tahap pertama dari rencana ini adalah tahap pengajaran, yang mencakup pengajaran firman Tuhan dalam berbagai konteks, baik dalam kebaktian utama maupun pertemuan kelompok kecil

mingguan, dengan dasar eksposisi dari pasal Matius 28:19-20.

Tujuan utama dari tahap ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan makna dari amanat Kristus untuk membuat murid dari segala bangsa. Lebih dari sekadar fokus pada aspek penginjilan, tahap ini juga bertujuan untuk menekankan pengajaran yang berkelanjutan dan berjangka panjang. Penting untuk dicatat bahwa upaya pengajaran ini tidak hanya terbatas pada khotbah mingguan, melainkan juga

mencakup pengajaran di luar hari Minggu dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih mendalam bagi anggota jemaat, melatih mereka untuk menjadi pelaku firman Tuhan, dan memungkinkan mereka membagikan pengalaman mereka sebagai sarana penginjilan kepada orang lain (Pradita & Veronica, 2023). Kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.

Tahap kedua dari inisiatif ini melibatkan tahap penyajian dan eksposisi metode induktif. Dalam fase ini, metode induktif memberikan kerangka kerja yang mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk menggali pemahaman sendiri dan belajar dari perspektif serta pengalaman orang lain. Hal ini menciptakan kesempatan berharga bagi generasi muda untuk aktif terlibat dalam proses pemuridan, yang pada gilirannya berkontribusi pada perkembangan pemahaman dalam ranah kehidupan rohani.

Tahap ketiga, sebagai fase penutup namun memiliki peran sentral, melibatkan penyusunan strategi pemuridan yang efektif di dalam gereja, dengan fokus pada regenerasi pemimpin masa depan, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan akumulasi pengalaman dan pemahaman yang diperoleh selama dua tahap sebelumnya, peserta diajak untuk merancang kerangka kurikulum pemuridan yang mencakup penggunaan metode induktif.

Tujuan utama dari tahap ini adalah memastikan bahwa metode induktif tidak hanya dipahami dan diterima, tetapi juga diintegrasikan secara substansial dalam praktik pemuridan gereja di periode mendatang. Selain itu, nilai-nilai visi misi yang dipegang oleh gereja juga diperhitungkan, mengingat bahwa visi misi yang jelas adalah faktor kunci dalam mendukung daya tahan pemimpin dan pelayan gereja dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. (Makoe, 2023) Dengan menerapkan pendekatan tiga tahap ini, penulis dan tim bermaksud untuk memberikan dukungan yang kuat serta meningkatkan praktik pemuridan di lingkungan Gereja Christ Culture Bandung. Selain itu, tujuan penulis dan tim adalah untuk mengadvokasi metode induktif sebagai alat yang efektif dalam merancang strategi yang tepat untuk melibatkan generasi muda dalam proses ini.



Gambar 1. Pemuridan dengan Sharing Firman Setiap Minggu di Luar Waktu Kebaktian Mingguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelayanan masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan strategi penginjilan dan pemuridan bagi generasi

muda di Gereja Christ Culture Bandung menggunakan metode induktif. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa metode

induktif memiliki potensi untuk mendukung keterlibatan aktif pemuda dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang berkesinambungan dalam pemuridan, dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Fellowship untuk Membangun Kedekatan Antar Anggota Jemaat Khususnya Generasi Muda Sambil Mengajak Orang Lain untuk Ikut Bergabung

Dalam tahap inisiasi, dipilih sejumlah individu (4-6 orang) yang dianggap memiliki kapasitas untuk mendidik orang lain. Mereka diberikan pembimbingan dalam menggunakan metode induktif dalam pelajaran Alkitab, dan kemudian mereka dipersiapkan untuk memimpin dan mengajar orang lain. Setelah dinilai, mereka diminta untuk mencapai sejumlah individu lainnya, dengan minimal 3 orang dari gereja, dan mengajak mereka untuk bergabung dalam kelompok pembelajaran mereka. Mekanisme ini menggalakkan multiplikasi kelompok pemuridan, dengan potensi peningkatan jumlah individu yang terlibat secara eksponensial seiring berjalannya waktu.

Kegiatan utama dalam kelompok kecil ini menitikberatkan pada proses pembelajaran, mirip dengan lingkungan pendidikan formal. Sumber pembelajaran utama adalah Alkitab, dan proses pembelajaran melibatkan berbagai elemen seperti tugas, evaluasi, dan praktik lapangan. Meskipun kegiatan tambahan seperti nyanyian dan permainan bisa dimasukkan, fokus intinya tetap pada proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang isi Alkitab dan keyakinan bahwa Roh Kudus akan membimbing individu dalam memahami makna dari ayat-ayat yang relevan dalam kehidupan mereka.

Metode induktif yang digunakan dalam kelompok kecil ini menempatkan Alkitab sebagai pusat pembelajaran. Terdapat satu individu yang berperan sebagai pemimpin dan pembimbing dalam kelompok, sedangkan semua peserta dianggap sebagai partisipan aktif, dengan penggerak kelompok berperan sebagai fasilitator. Terdapat tiga tahap pembelajaran dalam kelompok induktif: membaca dan memahami, belajar bersama, dan menyimpulkan materi dari pembelajaran. Setiap tahap ini dilaksanakan dengan cara yang mendorong pemahaman yang lebih dalam, refleksi, dan aplikasi praktis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Alkitab (Silalahi, 2023).

Pendekatan ini juga merangsang partisipan untuk berbagi pengetahuan dan wawasan yang mereka peroleh dengan orang lain, memungkinkan perkembangan dan pertumbuhan kelompok kecil ini secara eksponensial. Dengan demikian, metode ini

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan dan pertumbuhan jemaat gereja serta keterlibatan yang aktif dari generasi muda dalam proses ini.



Gambar 3. Kebaktian Setiap Jumat Sore Khusus untuk Generasi Muda

Salah satu temuan menarik dalam pelaksanaan program ini adalah bagaimana perkembangan kelompok kecil ini dapat melibatkan individu di luar jemaat gereja. Hal ini membuka peluang untuk pendekatan pemuridan yang lebih luas dan inklusif, di mana proses pengajaran tidak hanya terbatas pada anggota jemaat gereja. Oleh karena itu, penerapan metode induktif dalam konteks pemuridan ini menunjukkan potensi untuk memajukan dan mengembangkan jemaat gereja, sejalan dengan misi Gereja Christ Culture dalam bidang penginjilan, pemuridan, dan pelayanan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ini, unsur penyembahan juga telah dimasukkan sebagai komponen penting, dapat dilihat pada **Gambar 3**.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi metode induktif di kalangan generasi muda dalam lingkungan gereja secara efektif meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap ajaran Alkitab. Selain itu, metode ini sejalan dengan visi gereja dan sesuai dengan amanat dalam Matius 28:18-20. Metode komprehensif ini, yang mencakup kegiatan seperti ibadah di luar hari Minggu, studi Alkitab yang mendalam, dan perencanaan strategis, memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan umum yang dihadapi gereja dalam melibatkan generasi muda dalam proses pemuridan.

Praktik metode induktif membuka ruang dialog dan refleksi yang mendalam, memfasilitasi penerapan praktis ajaran Alkitab, sambil mendorong pertumbuhan dan perkembangan komunitas sel generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini dengan tegas merekomendasikan integrasi metode induktif dalam pengajaran Alkitab untuk melibatkan dan mendisiplinkan sejumlah besar individu muda dalam konteks gereja modern yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan tren kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Makoe, M. (2023). Resilient Leadership in Time of Crisis in Distance Education Institutions in Sub-Saharan Africa. In *Handbook of Open, Distance and Digital Education* (pp. 547–561). Springer.
- Manning, J. L. (2023). *Pentecostal Health: The Intentionality of Being a Spirit-Filled Ministry*. Southeastern University.
- Marbun, P. (2020). Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169.
- Memiş, E. K., Et, S. Z., & Sönmez, E. (2023). Integration of Technology into Science Teaching: A Phenomenological Study on the Experiences of the Pre-service Teachers. *Science Education International*, 34(3), 166–176.
- Pradita, Y., & Veronica, M. (2023). Implikasi Teladan Gereja Mula-Mula bagi Kesatuan Jemaat GKE Madara: Refleksi Kisah Para Rasul 2: 42-47. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 31–48.
- Rachman, A. N. (2023). Mengasah Mental Pemuda/Pemudi ke Arah yang Lebih Positif pada Kelurahan Karunrung Kota Makassar. *Journal of Career Development*, 1(1).
- Silalahi, B. S. (2023). Metode Induktif dalam Pemuridan Pemuda Gereja di GPdI Sumut--Aceh. *PARADIGMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–7.
- Waoma, A. N., & Zega, A. J. (2023). Implementasi Yudas 1: 17-25 Bagi Pertumbuhan Remaja Kristen. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 4(2), 60–69.